



Media: Seputar Indonesia

Hari: Minggu

Tanggal: 16 April 2017

Halaman: 9

Kota Yogya Bentuk Kampung Literasi

YOGYAKARTA – Kota Yogyakarta bakal membentuk kampung literasi dan sains. Hal ini tindak lanjut program pemerintah pusat yang menunjuk Kota Yogyakarta sebagai model kota literasi nasional.

"Kota Yogyakarta ditunjuk sebagai kota penyelenggara Gerakan Indonesia Membaca oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, akan dijadikan model kota literasi," kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana, kemarin.

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menyiapkan dua kampung sebagai model, yaitu Kampung Tegalpanggung sebagai Kampung Literasi dan

Kampung Karangajen bakal dijadikan Kampung Sains bekerja sama dengan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Gerakan Indonesia Membaca dijadwalkan dimulai awal Mei mendatang.

Edy memaparkan, pihaknya telah menyusun rangkaian kegiatan di antaranya pameran literasi dari kalangan pelajar

SMP. Siswa SMP akan menampilkan karya tulis yang kemudian dikumpulkan dan dicetak menjadi sebuah buku.

"Kami inginkan budaya literasi di Yogyakarta terpacu dan semakin tumbuh dengan mengenalkan sejak dini budaya menulis di kalangan pelajar," ujarnya.

Namun, Edy juga berharap

pemahaman literasi jangan hanya sebatas membaca dan menulis. Tapi lebih dari itu, juga menyangkut aspek literasi disiplin ilmunya, seperti matematika, komunikasi, sosial, hingga keuangan.

"Dalam budaya literasi, kemampuan baca dan tulis memang menjadi dasar."

Ko Hal 10

((Dari Hal 9

"Tapi bisa dikembangkan dan menyebar ke berbagai sektor sehingga tidak gagap jika menemui persoalan dari berbagai sektor," katanya.

Edy mengaku Dinas Pendidikan bersama Wali Kota Yogyakarta definitif nanti akan menyusun rencana aksi daerah (RAD) terkait dengan pengembangan budaya literasi di masyarakat. Hal itu nanti juga digadang-gadang bisa menjadi acuan daerah lain.

"Yogya yang berkewajiban menyiapkan pemimpin masa depan Indonesia harus membangun masyarakatnya yang berkualitas dengan budaya literasi. Ini juga butuh sinergi berbagai unsur melalui jalur formal, nonformal, dan informal," ungkapnya.

Dipilihnya Kota Yogyakarta sebagai model kota literasi, selain predikat kota pelajar yang disandang, juga penerapan program gerakan 10 menit membaca yang sudah digu-

lirkan sejak tahun 2011 silam. Siswa diajak memanfaatkan waktu selama 10 menit di awal pelajaran untuk membaca berbagai buku.

Kedepan, Dinas Pendidikan juga akan menyiapkan program guna meningkatkan budaya menulis di kalangan guru serta mendorong pertumbuhan taman bacaan masyarakat (TBM). Dukungan Kota Yogyakarta sebagai model kota literasi nasional juga muncul dari DPRD Kota Yogyakarta. Ka-

langan legislatif tengah menyiapkan draf Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) guna mengoptimalkan program kota literasi.

Anggota Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Dwi Budi Utomo, mengaku tiga raperda inisiatif Komisi D yang diajukan dalam Program Pembuatan Perda (Propemperda) 2017 salah satunya terkait kebudayaan literasi di masyarakat. "Selain dengan perda, sudah pasti dukungan anggaran juga

disiapkan," ujarnya.

Menurutnya, budaya literasi, khususnya kebiasaan membaca, memang perlu ditumbuhkan kembali di Kota Yogyakarta. Dukungan juga harus dilakukan semua kalangan masyarakat. "Kebiasaan membaca tidak hanya di sekolah saja, tapi juga harus dibiasakan dari rumah. Dengan harapan budaya membaca bisa menciptakan keutuhan keluarga yang lebih baik dari semua sisi," ujarnya.

© ristuhana

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005